

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

#### **A.1. Peran Masjid dalam Masyarakat.**

*Mesjid* atau yang lebih dikenal dengan sebutan masjid adalah tempat suci bersuasana damai dan tenang, dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ibadah, taqwa, dan kebudayaan yang merupakan manifestasi dari taqwa.<sup>1</sup> Perbincangan masalah masjid tidak terlepas dari perkembangan Islam dan situasi masyarakat yang melingkupinya. Kondisi masyarakat muslim di suatu ruang dan waktu bergantung pada pelaksanaan konsepsi masjid, sehingga masjid merupakan barometer dari realisasi tujuan Islam dari situasi masyarakat.<sup>2</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diidentifikasi bahwa perkembangan masjid disuatu masyarakat dapat menjadi tolok ukur dari kualitas dan kuantitas kehidupan keagamaan di suatu masyarakat.

Kuantitas dan kualitas diukur dalam berbagai dimensi, baik masalah konfigurasi ruang, kegiatan, sosok atau penampilan, dan lain-lain yang selalu berevolutif sejajar dengan pola keseharian masyarakat yang melingkupinya.

Masjid sebagai karya arsitektur Islam ditentukan oleh watak kehidupan Islam yang telah melembaga kedalam pola kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Islam adalah agama wahyu dari Illahi yang turun ke dunia dan terus berkembang menembus berbagai rintangan yang berbagai macam coraknya. Memasuki adat kebiasaan yang terus berbeda, Islam telah berhasil menjadi sikap hidup

---

<sup>1</sup> Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam, Sidi Gazalba, 1975

<sup>2</sup> Majalah ASRI, 1997

<sup>3</sup> Masjid dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia, Drs. Abdul Rochym, 1983

yang baru.<sup>4</sup> Pola perkembangan inilah yang perlu diperhatikan, karena masjid senantiasa mempunyai kemajuan – kemajuan yang disebabkan pandangan baru dalam kehidupan masyarakat. Seperti pada arsitektur secara keseluruhan, masjid merupakan hal yang baru dan muncul setelah adanya pelaksanaan ajaran Islam tersebut. Dalam menemukan fungsinya yang terus berkembang, maka masjid sebagai bangunan tumbuh setahap demi setahap dari bentuk awalnya yang sederhana ke arah bentuk yang lebih sempurna. Sebagai akibat dari kebutuhan masyarakat yang terus bertambah, maka tampilah masjid sebagai wadah untuk menampung segala aktivitas masyarakat baik yang berfungsi ibadah kepada Allah maupun kepada manusia dan lingkungan.

#### **A.2. Masjid sebagai Bangunan.**

Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah kaum muslimin menurut arti yang seluas-luasnya.<sup>5</sup> Sebagai bangunan, masjid merupakan konfigurasi dari segala kegiatan kaum muslimin dalam melaksanakan kegiatan agamanya. Dengan demikian maka masjid merupakan satu kesatuan ruang yang berfungsi sebagai penampung kegiatan pelaksanaan ajaran agama Islam sehingga ada kaitan yang erat antara seluruh kegiatan keagamaan dengan masjid. Semakin berkembangnya kegiatan – kegiatan tersebut, telah menyebabkan ruang – ruang dalam bangunan masjid tersebut bertambah pula ukuran luas dan jumlahnya. Sehingga maka sebagai bangunan masjid tidak dibatasi oleh bentuk dan ukuran. Hal itulah yang menjadi watak masjid sebagai bangunan, yaitu adanya konfigurasi ruang – ruang untuk menampung segala kegiatan keagamaan yang berkembang dalam suatu masyarakat.

---

<sup>4</sup> Ibid 3, hal 14.

<sup>5</sup> Ibid 4, hal. 15

**A.3. Kompleksitas Fungsi pada Masjid sebagai Pusat Kegiatan Ibadah dan Muamalah.**

Pengertian fungsi harus diterima dan diterjemahkan dalam pengertian yang luas, tentunya mencakup segala aspek kegiatan kaum muslimin yang berkaitan dengan ajaran Islam.<sup>6</sup> Termasuk di dalamnya kesan – kesan sosiologis yang merupakan konsekuensi dari manusia sebagai umat yang berhubungan umat lainnya. Masjid sebagai penyanggah tugas religi yang memberikan pedoman kehidupan dan tingkah laku masyarakat muslim tersebut dengan sendirinya harus menjadi sumber ajaran, sumber informasi, dan petunjuk yang otentik. Maka untuk mencapai hal tersebut haruslah tersedia perwujudan dari fasilitas – fasilitas untuk mengadakan informasi, dan lain – lain.

Pengertian fasilitas tersebut dapat diterjemahkan melalui konfigurasi ruang dan tempat untuk melakukan kegiatan agama, tempat pelaksanaan dakwah, tempat penelitian dan pustaka, tempat studi dan sebagai gambaran dari kegiatan syiar Islam. Sedangkan fungsi utamanya sebagai tempat sholat dan ibadat dengan sendirinya memerlukan ruang dengan konfigurasi dan penataan yang khusus. Kelengkapan fungsi – fungsi masjid dimaksudkan untuk menampung berbagai aktivitas dengan keberagaman kegiatan yang berkembang pada suatu masyarakat.

Masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan muamalah mampu menarik jamaah melalui keberagaman fasilitas yang ada pada suatu masjid untuk menampung kegiatan – kegiatan keagamaan yang berkembang dalam masyarakat.

**B. RUMUSAN MASALAH**

1. Perancangan ruang sholat pada aspek :
  - A. Pola ruang untuk imam dan makmum serta pemisahan ruang untuk jamaah pria dan wanita berdasarkan etika Islami.
  - B. Bentuk ruang sholat, kenyamanan, dan unsur dekoratif pada suatu keberagaman fungsi yang melingkupinya dan sesuai dengan kaidah Islam.
2. Perancangan fasilitas muamalah pada aspek :
  - A. Macam fasilitas yang disesuaikan dengan perkembangan Islam di Cilacap dan kemungkinan perkembangannya.
  - B. Pola ruang untuk pria dan wanita dari fasilitas – fasilitas tersebut pada suatu keragaman aktivitas dan banyaknya pengguna, termasuk di dalamnya adalah bentuk ruang, kenyamanan, serta unsur estetisnya.

**C. TUJUAN DAN SASARAN**

**C.1. Tujuan.**

Menata fungsi – fungsi yang beragam dengan pola ruang – ruang yang tetap mengacu pada etika Islami dan representatif untuk beribadah dan dapat menarik jamaah untuk melakukan kegiatan keagamaan di masjid.

---

<sup>6</sup> Ibid 5, hal. 19

**C.2 Sasaran.**

1. Penentuan jenis – jenis fasilitas keagamaan dalam suatu masjid berdasarkan perkembangan kegiatan keagamaan dalam suatu masyarakat.
2. Penyusunan dan penataan pola ruang – ruang berdasarkan etika Islami dengan penekanan pada aspek keberadaan jamaah pria dan wanita serta hubungan imam dan makmum.
3. Perancangan kualitas ruang yang representatif untuk beribadah terutama pada aspek kenyamanan fisik dan visual.

**D. LINGKUP PEMBAHASAN**

Lingkup pembahasan lebih dititikberatkan pada penataan pola ruang – ruang terutama pada hubungan ruang – ruang untuk pria dan wanita dan hubungan antara imam dan makmum, serta perancangan kualitas ruang untuk mendapatkan ruang sholat yang nyaman dan tenang serta sesuai dengan tuntutan Islam.

**E. METODE ANALISA**

**E.1. Studi literatur.**

Dimaksudkan untuk mengetahui segala sesuatu tentang masjid baik dari sejarah perkembangannya, peran dan fungsi, dan maknanya, pola ruang dan keglatannya, serta tipologi dari suatu masjid sehingga akan ditemukan pengertian – pengertian yang dapat dijadikan acuan untuk mendesain sebuah masjid.

### **E.2. Pengumpulan Data.**

Dimaksudkan untuk menemukan fakta – fakta di lapangan baik yang diperoleh melalui pengamatan dan perekaman langsung maupun melalui instansi terkait sehingga diketahui keadaan eksisting yang terjadi dan berkembang di lapangan.

### **E.3. Analisa.**

Analisa dimulai dengan penguraian definisi masjid sebagai pusat ibadah dan muamalah dengan pendekatan pada fungsi – fungsi dalam hubungannya dengan keberagaman aktivitas sebuah masjid. Hal ini dapat dicapai melalui kajian tipologi masjid dalam kurun waktu dan setting yang berbeda – beda. Dari langkah ini dapat disimpulkan tentang tipologi bentuk dan fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan muamalah dengan penekanan pada kompleksitas fungsi. Sehingga dapat dirumuskan tentang fasilitas – fasilitas kemasyarakatan dalam sebuah masjid terutama pola dan konfigurasi ruang.

Pembahasan dilakukan pada setting Cilacap sebagai lokasi di mana masjid akan dibangun. Dimulai dengan Identifikasi terhadap perkembangan dan aktivitas keagamaan masyarakatnya, sehingga diketahui tentang jenis dan jumlah kegiatan yang sedang berkembang. Dari sini kemudian dianalisa tentang kemungkinan kegiatan yang dapat dikembangkan. Analisa dilakukan dengan menghubungkan antara kajian literatur dengan fakta – fakta yang ada di lapangan (Cilacap ). Analisa dititikberatkan pada kualitas dan kuantitas ruang – ruang dalam hubungannya dengan daya tampung, variasi kegiatan, dan macam – macam ruang serta rona arsitektur regional untuk

menemukan bentukan atau performa masjid. Teknologi dan perkembangan waktu juga menjadi pertimbangan desain.

Dari hasil analisa ini dapat dirumuskan tentang fungsi – fungsi yang dapat dihadirkan dalam masjid yang akan memerankan fungsinya sebagai pusat segala kegiatan di Cilacap yang sudah diselaraskan dengan kajian terhadap literatur dan kemungkinan fungsi – fungsi yang dapat berkembang seiring dengan bergulirnya waktu

Pembahasan dilakukan pada permasalahan ruang – ruang, mencakup pola penatan massa, konfigurasi, dimensi, kualitas dan kuantitas ruang, pola sirkulasi, dan lain – lain yang berhubungan dengan arsitektural termasuk performa dan bentuk masjid.

#### **F. KEASLIAN PENULISAN**

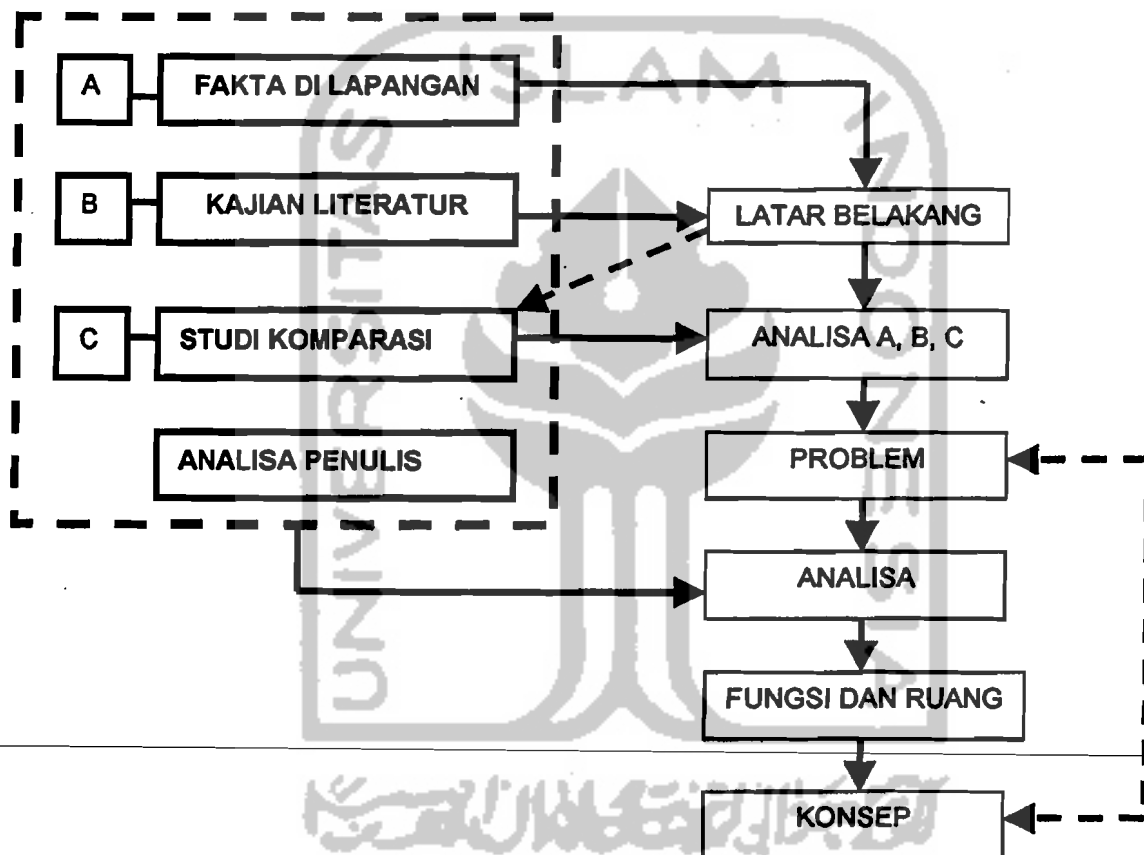
Dari beberapa karya tugas akhir tentang masjid antara lain adalah TGA yang disusun oleh Muhammad Arief Jurusan Arsitektur UGM dengan judul Masjid di Yogyakarta, ditulis pada tahun 1995. Latar belakang dari masjid tersebut adalah karena fenomena masjid – masjid dan musholla di Yogyakarta terutama di Kodya belum mampu menampung masyarakat muslim yang melakukan sholat jamaah terutama sholat Ju'mat dan kegiatan – kegiatan yang bernilai ibadah, sehingga perlu adanya masjid yang dapat mengakomodir kegiatan – kegiatan tersebut.

Demikian halnya dengan apa yang ditulis oleh Pratomo Pramudito, dari jurusan Arsitektur UGM yang mengambil judul sama yaitu Masjid di Yogyakarta. Penekanannya lebih pada ungkapan fisik masjid yang menyelaraskan dengan arsitektur tradisional setempat.

Berbeda dengan apa yang ditulis oleh Anita Leolyta Barus mahasiswa jurusan Arsitektur UGM. Dengan mengambil judul Masjid Agung di Cilacap

yang menekankan pada aspek pola ruang yang mendukung suasana khusus dan menyusun pola pemintakatan masjid sebagai kegiatan ibadah dan muamalah.

**G. DIAGRAM POLA PIKIR**



## **H. SISTEMATIKA PENULISAN**

**BAB I** : Mengungkapkan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metode Analisa, Keaslian Penulisan, dan Diagram Pola Pikir.

**BAB II** : Mengungkapkan Tinjauan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Ibadah dan Muamalah, Pengertian Masjid, Tipologi Masjid sebagai Pusat Ibadah dan Muamalah.

**BAB III** : Membahas hasil temuan dari BAB II mengenai tipologi masjid dengan kompleksitas fungsi sebagai pusat kegiatan sehingga ditemukan kajian tentang fungsi – fungsi masjid dan hal – hal lain yang dapat dijadikan acuan untuk memecahkan permasalahan.

**BAB IV** : Membahas ketentuan – ketentuan dan persyaratan masjid sebagai pusat kegiatan dengan penekanan pada kompleksitas fungsi sebagai landasan untuk menyusun konfigurasi ruang – ruang dan pola penataan massa. Mengungkapkan kesimpulan yang berisi pendekatan desain masjid.